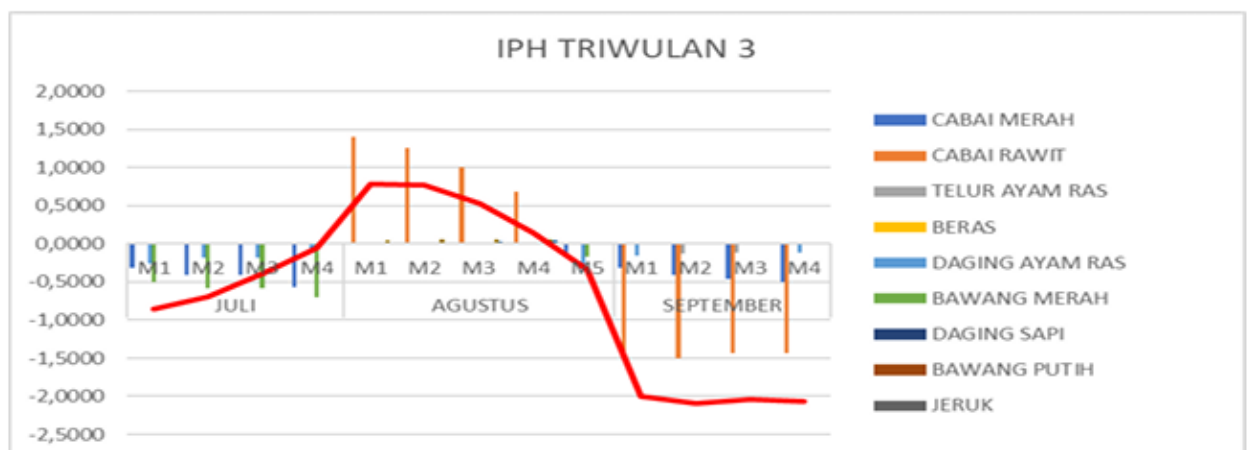


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di daerah, khususnya terkait dengan harga barang kebutuhan pokok dan penting, serta barang dan jasa lainnya, mengindikasikan adanya risiko di masa depan. Pada triwulan ketiga tahun 2024, dinamika harga komoditas cabai rawit mengalami fluktuasi yang sangat tinggi. Pada bulan Agustus 2024, cabai rawit menjadi kontributor utama dalam kenaikan harga, diikuti dengan penurunan harga yang signifikan pada bulan September. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh masa panen, dengan cabai merah dan daging ayam ras juga berperan sebagai komoditas yang mempengaruhi pergerakan harga. Oleh karena itu, risiko peningkatan harga kemungkinan besar terjadi sebelum masa panen, sehingga upaya pengendalian inflasi sebaiknya difokuskan pada periode tersebut.



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi di daerah menunjukkan bahwa problema utama di kota konsumen adalah perlunya jaminan ketersediaan komoditas, terutama yang sangat dipengaruhi oleh masa panen dan masa simpannya yang relatif singkat, seperti beras, cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, dan daging ayam ras. Dinamika harga komoditas ini juga dipengaruhi oleh dominasi ketersediaan pakan, seperti jagung. Saat ini, pengendalian inflasi masih sepenuhnya bergantung pada mekanisme pasar, sehingga preferensi konsumen akan mempengaruhi tingkat permintaan barang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kerjasama antar daerah yang telah dilakukan oleh Kota Tangerang Selatan perlu dilanjutkan dengan perjanjian kerjasama antar pelaku usaha untuk memastikan ketersediaan pasokan dan harga yang terjangkau. Meskipun kesepakatan bisnis-to-business (B2B) belum terlaksana, alternatif menjaga ketersediaan pasokan dilakukan melalui program RW Mantap dan penanaman bawang yang didukung oleh Kementerian Pertanian. Kolaborasi antara Kodim dan kelompok tani di beberapa lokasi telah menunjukkan hasil positif pada beberapa panen. Selain itu, peraturan BPH Migas mengenai penerbitan surat rekomendasi untuk konsumen pengguna BBM JBT telah diterapkan di Kota Tangerang Selatan dengan harapan dapat mengendalikan

inflasi yang disebabkan oleh akses UMKM terhadap sumber bahan bakar.



4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi di daerah menunjukkan bahwa Program RW MANTAP telah berjalan dengan baik di beberapa lokasi, sehingga hasil panen dijual secara langsung kepada masyarakat sekitar. Namun, perluasan cakupan program ini sangat diperlukan agar tersedia di setiap kelurahan dan mampu meningkatkan kuantitas serta kualitas produksi di lokasi yang sudah berjalan. Keberlanjutan gerakan menanam oleh masyarakat juga perlu didorong agar mereka dapat mengelola hasil panen untuk dijadikan bibit pada masa tanam berikutnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi di daerah adalah menindaklanjuti kerjasama antar pemerintah yang telah dilakukan, dengan harapan memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Implementasi fasilitas distribusi pangan juga perlu dipertimbangkan untuk memberikan subsidi ongkos angkut, biaya pengemasan, dan komponen lain sesuai dengan peraturan BAPANAS mengenai mekanisme FDP, terutama di wilayah yang sangat membutuhkan perhatian.

